

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM FISIK
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN
DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULONPROGO, YOGYAKARTA**

Agus Nurkatamso
agus_nk@mail.ugm.ac.id

Umi Listyaningsih
listyaningsih_umi@yahoo.com

Abstract

There are many characteristics of the people in the region will be affect of community participation level, in the research is community in the rich village and poor village. The research has three objectives : (1) To know the level of community participation within physical program of PNPM-MP. (2) to know the difference of community participation level in the physical program of PNPM-MP . (3) To know factors that influence the level of community participation.

The research was using a survey method. The research samples were selected randomly from people that live in rich village and poor village at Nanggulan District. The collected data was processed with descriptive frequency to know determine the level of participation and factors that influence, chi square analysis used to know the difference level of participation between the two villages..

The results obtained in this research are : first, the level of community participation in physical program of National Community Empowerment Program Independent Rural (PNPM-MP) at poor village higher than richer village. (2) there are differences in the level of community participation in richer village and unrich village. (3) Third, factors affecting the low participation level in the richer village is age, level of High school and higher education and a job. While the factors that influence high participation level in the poor village of productive age, elementary education level and occupation as a farmer.

Keywords : PNPM MP, Participation, Richer Village and Poor Village

Abstrak

Perbedaan karakteristik masyarakat pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program fisik PNPM Mandiri Pedesaan.. Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program Fisik PNPM MP, kedua mengetahui perbedaan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program fisik PNPM MP, dan ketiga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

Penelitian menggunakan metode survei, dengan mengambil sampel penelitian di Kecamatan Nanggulan. Data yang terkumpul dianalisis dengan deskriptif frekuensi untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi, dan analisis *chi square* untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat partisipasi antara Desa Kaya dan Desa Miskin.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; pertama, tingkat partisipasi masyarakat pada pada Desa Miskin lebih tinggi daripada Desa Kaya. Kedua, terdapat perbedaan tingkat partisipasi masyarakat pada Desa Kaya dan Desa Miskin. Ketiga, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi rendah pada Desa Kaya yaitu usia produktif, tingkat pendidikan SMA keatas dan pekerjaan sebagai pegawai. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tinggi pada Desa Miskin yaitu usia produktif, tingkat pendidikan SD dan pekerjaan sebagai petani.

Kata kunci : PNPM MP, partisipasi, Desa Kaya dan Desa Miskin

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah seakan tidak pernah selesai pemecahannya dengan tuntas. Permasalahan ini melibatkan seluruh penduduk di Indonesia. Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dan permasalahan kemiskinan dengan melakukan pemerataan pembangunan yang dilakukan sampai ke pelosok pedesaan. Menurut Sumodiningrat (1999), strategi pembangunan ekonomi Indonesia adalah untuk menghadapi tantangan kesenjangan yaitu kesenjangan antar wilayah, kesenjangan sektor kegiatan ekonomi dan kesenjangan antar manusia pelaksana pembangunan. Strategi tersebut diterapkan melalui kebijaksanaan pembangunan yang disempurnakan sesuai kebutuhan dan kesiapan masyarakat. Program yang berkembang saat ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

PNPM pada hakekatnya adalah program nasional yang dijalankan oleh semua kalangan untuk menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui upaya-upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan dan kemandiriannya dalam tujuan peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dan program pembangunan yang dicanangkan untuk daerah pedesaan yaitu PNPM Mandiri Pedesaan (PNPM MP). Program pembangunan ini berorientasi pada partisipasi masyarakat, dalam pelaksanaannya diserahkan pada masyarakat pedesaan melalui pendampingan dan monitoring oleh pemerintah. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk lebih berpartisipasi secara langsung dalam berbagai tahapan program pembangunan mulai dari perencanaan hingga evaluasi program.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu prasyarat untuk menuju keberhasilan dalam proses pembangunan di Indonesia. Sehingga dalam pelaksanaan program PNPM memerlukan partisipasi masyarakat sebagai obyek pembangunan untuk turut serta merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan. Partisipasi (*participation*) memiliki kompleksitas dan keragaman definisi. Menurut Davis (dalam Ndraha T, 1982) berkaitan dengan konsep partisipasi mendefinisikan :

Participation is defined as an individual's mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and to share responsibility for them.

Terdapat perbedaan karakter masyarakat dapat mempengaruhi terhadap perilaku masyarakat baik dalam pengetahuan maupun pelaksanaan mengenai Program Pembangunan PNPM MP yang pada akhirnya akan berhubungan juga terhadap partisipasi masyarakat

Tujuan dari tulisan ini, pertama untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Fisik PNPM Mandiri Pedesaan. Kedua, mengetahui perbedaan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program fisik PNPM MP di Desa Tidak Miskin dan Desa Miskin. Ketiga, mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Fisik PNPM MP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, 1981). Berikut akan diulas metode dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada Kepala Rumah Tangga, Pasangan Rumah Tangga ataupun anggota Rumah Tangga di daerah penelitian, yaitu di Desa Kaya dan Desa Miskin dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program fisik PNPM MP.

Penentuan sampel dilakukan dengan menentukan sampel wilayah dan sampel responden. Penentuan sampel wilayah dilakukan secara *purposive* atas desa yang ada. Pada Kecamatan Nanggulan terdiri dari enam desa, dari ke enam desa tersebut diambil desa kaya dan tidak kaya sebagai daerah penelitian dengan dasar persentase jumlah rumah tangga miskin terendah atau disebut desa kaya dan persentase rumah tangga miskin tertinggi atau Desa Miskin.

Maka terpilih Desa Jatisarone sebagai desa kaya dan Desa Banyuroto sebagai Desa Miskin.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Miskin

No	Desa	Rumah tangga	RTM	
			Jumlah	%
1	Tanjungharjo	856	381	44.5
2	Jatisarone	1428	326	22.8
3	Kembang	1058	439	41.4
4	Donomulyo	1109	530	47.7
5	Banyuroto	806	401	49.7
6	Wijimulyo	1153	349	30.2

Sumber : Laporan PNPM MP Kecamatan Nanggulan

Penentuan anggota sampel menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

dimana :

n : sampel

d : derajat kebebasan (10 %)

N : populasi (sebanyak 315)

Berdasarkan persamaan tersebut, didapatkan sampel sebanyak 76 responden untuk dua desa. Sampel pada Desa Kaya sebanyak 37 responden, sedangkan Desa Miskin sebanyak 39 responden.

Analisis data yang dilakukan dari data hasil wawancara diolah melalui uji statistik. Tingkat partisipasi masyarakat pada penelitian ini dihitung dengan cara skoring, yaitu pemberian nilai atau skor relatif dari setiap variabel pertanyaan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program fisik, skor total dari responden untuk selanjutnya diklasifikasikan. Klasifikasi hasil skoring dimaksudkan untuk mengetahui klasifikasi responden yang termasuk dalam kategori tingkat rendah, sedang, tinggi.

Teknik analisis data untuk menjawab tujuan pertama yaitu “Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program fisik PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Tidak Miskin dan Desa Miskin” menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran informasi terhadap tabel yang disajikan.

Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu “Mengetahui perbedaan tingkat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program fisik PNPM MP tingkat desa di Desa Tidak Miskin dan Desa Miskin” menggunakan uji *Chi-Square*. Alasan pemilihan teknik *Chi-Square* ini adalah data berskala nominal yang mempertanyakan banyaknya frekuensi.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dimana :

X : Chi Kuadrat

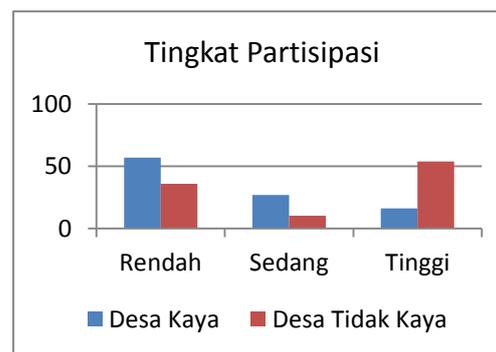
O : Frekuensi

E : Frekuensi Harapan

Teknik analisis data untuk menjawab tujuan ketiga yaitu “Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program fisik PNPM Mandiri Pedesaan” menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi masyarakat di daerah penelitian pada program fisik PNPM MP di Desa Kaya tertinggi pada kelas rendah dan Desa Miskin tertinggi pada kelas tinggi. Terlihat dari prosentase skoring di dua desa, dimana Desa Kaya tertinggi pada kelas rendah dengan prosentase sebesar 56,8 % dan Desa Miskin sebesar 53,8 % pada kelas tinggi. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram tingkat partisipasi masyarakat

Partisipasi pada Desa Kaya tergolong rendah (56,8 % pada kelas rendah), hal ini menunjukkan bahwa partisipasi secara keseluruhan atau sebagian dari tingkat perencanaan sampai dengan evaluasi dan pemeliharaan dari masyarakat masih tergolong

rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang berperan dalam tahapan-tahapan yang ada dalam program PNPM, khususnya dalam tahap perencanaan dan evaluasi. Sehingga nilai partisipasi secara total menjadi rendah. Rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat disebabkan juga oleh faktor kesadaran yang kurang, karena kesadaran warga terhadap pembangunan masih rendah sehingga sebagian sikap warga enggan untuk diajak bekerja bhakti, dan juga faktor pekerjaan yang memang sebagian responden bekerja sebagai pegawai, sehingga terhambat waktu yang bersamaan.

Partisipasi pada Desa Miskin tergolong tinggi (53,6 % pada kelas tinggi), hal ini dikarenakan masyarakat Desa Miskin berperan secara aktif dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan pemeliharaan. Program yang dijalankan pun sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat itu sendiri dan masih tingginya nilai-nilai kekerabatan antar masyarakat serta tingginya harapan akan program-program yang memajukan desanya.

Hasil tingkat partisipasi secara keseluruhan diatas dipengaruhi oleh partisipasi pada tahapan program yang ada di PNPM MP. Yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam tahapan Program PNPM MP

No.	Tingkat partisipasi	Desa Kaya (%)	Desa Miskin (%)
<i>Tahap perencanaan</i>			
1.	Rendah	64,9	43,6
2.	Sedang	2,7	2,6
3.	Tinggi	32,4	53,8
<i>Tahap pelaksanaan</i>			
1.	Rendah	24,3	23,1
2.	Sedang	51,4	21,3
3.	Tinggi	24,3	55,6
<i>Tahap evaluasi pemeliharaan</i>			
1.	Rendah	48,6	33,3
2.	Sedang	51,4	7,7
3.	Tinggi	0	59,0

Sumber : pengolahan data primer, 2011

Hasil statistik menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada daerah penelitian dalam tahap perencanaan menunjukkan kelas rendah, yaitu 64,9 % pada Desa Kaya dan tingkat partisipasi tinggi 53,8 % pada Desa Miskin. Rendahnya tingkat partisipasi

masyarakat dalam tahap perencanaan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menentukan arahan pembangunan fisik yang akan dijalankan pada desa tersebut masih rendah. Masyarakat pedesaan masih beranggapan bahwa penentu arah kebijakan pembangunan di desa mereka ditentukan oleh perangkat dan tokoh-tokoh masyarakat. Dari hasil survei didapatkan keterangan bahwa responden yang memiliki partisipasi tinggi atau hadir dalam sosialisasi dan perencanaan karena adanya undangan dari perangkat desa setempat atau sudah menjadi pilihan dari kepala dusun untuk melaksanakan rapat tentang perencanaan pembangunan.

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program fisik PNPM MP di Desa Kaya dan Desa Miskin memiliki perbedaan prosentase yang mencolok. Terlihat dari prosentase skor pada kedua desa, dimana Desa Kaya tertinggi pada kelas sedang dengan prosentase sebesar 51,4 % dan Desa Miskin sebesar 55,6 % pada kelas tinggi. Dari hasil penilaian yang ada, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam tahap pelaksanaan di Desa Miskin lebih bagus daripada masyarakat Desa Kaya. Hal ini disebabkan karena faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dari kedua desa tersebut berbeda.

Terdapat perbedaan yang mencolok dari variasi tingkat partisipasi antara Desa Kaya dan Desa Miskin. Tingkat partisipasi masyarakat pada Desa Kaya tertinggi pada kelas sedang yaitu 51,4 %, dan pada Desa Miskin tertinggi pada kelas tinggi yaitu 59,0 %. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tingkat partisipasi Desa Miskin dalam tahap evaluasi dan pemeliharaan lebih bagus bila dibandingkan desa Kaya. Hal ini dikarenakan hasil pembangunan di Desa Kaya yang berupa jalan rabat beton memang tidak memerlukan perawatan secara intensif, berbeda halnya dengan Desa Miskin, pembangunan yang dilaksanakan berupa saluran irigasi yang memerlukan perawatan secara berkala dan selalu dimanfaatkan setiap harinya oleh para warga.

Hasil yang diperoleh dari uji *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan partisipasi masyarakat dalam program fisik PNPM MP pada desa kaya dan Desa Miskin.

Tabel 3 Hasil Uji Chi-Square

Chi Square	10,526
df	2
Asymp. Sig	0,005

Perbedaan partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan adanya perbedaan bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Pada Desa Tidak Miskin masyarakat lebih cenderung memberikan partisipasinya yang berupa tenaga dan uang atau barang. Sebagian besar masyarakat memberikan sumbangan berupa tenaga dan sebagainya masyarakat juga memberikan harta yang berupa tanah untuk pembuatan jalan. Berbeda dengan Desa Miskin, bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat didominasi pada bentuk partisipasi berupa tenaga dengan frekuensi sebesar 30 keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi demografi yang ada pada masyarakat tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi rendah pada Desa Kaya yaitu dipengaruhi oleh usia produktif dengan pendidikan SMA ke atas yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai dengan pendapatan antara Rp1.000.000,- sampai dengan Rp2.000.000,-. Sedangkan tingkat partisipasi tinggi di Desa Miskin dipengaruhi oleh usia produktif, tingkat pendidikan SD yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan tingkat pendapatan Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Miskin lebih tinggi daripada Desa Kaya, pada Desa Kaya memiliki prosentase tertinggi pada tingkat partisipasi rendah yaitu 48,7 persen dan pada Desa Miskin prosentase tertinggi pada tingkat partisipasi tinggi yaitu 53,8 persen.
2. Terdapat perbedaan partisipasi pada program fisik PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Kaya dan Desa Miskin, dari hasil perhitungan *Chi-Square* hitung lebih besar dari *Chi-Square* tabel yaitu $10,526 > 5,9915$. Pada Desa Tidak Miskin bentuk partisipasi berupa tenaga dan harta sebesar 18 dan 14 persen sedangkan pada Desa Miskin bentuk partisipasi berupa tenaga sebesar 30 persen.

3. Tingkat partisipasi rendah di desa kaya dipengaruhi oleh usia produktif dengan pendidikan SMA ke atas yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai dengan pendapatan antara Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-. Sedangkan tingkat partisipasi tinggi di Desa Miskin dipengaruhi oleh usia produktif, tingkat pendidikan SD yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan tingkat pendapatan Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Ndraha, Taliziduhu. (1982). *Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*. Jakarta : Penerbit PT. Bina Aksara
- Singarimbun, Masri. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Studi Kependudukan UGM
- Tim PNPM, 2008. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Jakarta : Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa